

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sudah hampir 2 tahun kebelakang ini pariwisata khususnya di Indonesia sangat terpuruk oleh dampak wabah virus *Corona virus (Covid-19)*, yang menyebabkan lumpuhnya pariwisata di Indonesia. Pariwisata sangat berpartisipasi dalam devisa negara oleh karna itu pemerintah sangat mendorong untuk perkembangan pariwisata. Dalam perhotelan khususnya Housekeeping Department terdapat banyak *supplies* terutama bahan pengharum, biasanya hotel menggunakan bermacam pengharum untuk tempat tertentu baik di kamar dan juga di area publik, dari pengharum tersebut mengandung banyak bahan kimia. Pengharum yang biasa kita kenal dengan *air freshner* adalah salah satu contoh yang sering kita temukan hotel ataupun di rumah dan pengharum ini sangat gampang kita dapatkan di pasaran

Pengharum ruangan di rancang untuk di gunakan pada area-area tertentu, dan di dalam pengharum ruangan ini tidak ada batasan atau standar kandungan dalam pengharum ini, dan banyak masyarakat awam yang memakai pengharum ruangan ini tanpa batasan, sebagaimana kita tahu di setiap pengharum ruangan memiliki banyak sekali bahan kimia yang memiliki efek samping jangka panjang apabila kita terus menghirup pengharum ruangan yang ada di pasaran dengan komposisi yang berbeda dan ke efektifan yang berbeda juga. Walaupun begitu, terdapat beberapa kekurangan dalam pengharum ruangan yang beredar dipasaran, Satu hal pasti, produk sejenis ini mengandung bahan-bahan kimia yang keras dan harus digunakan sesuai aturan yang ditentukan kemasan.

Pengharum ruangan herbal ini di masyarakat terlihat seperti solusi baru sekaligus gebrakan baru sebagaimana kita tahu pada saat pandemi ini kita sudah dihantui virus yang mematikan, sehingga pelanggan secara tidak langsung memiliki jaminan keehatan apabila memakai pengharum ini dalam jangka panjang. Satu hal pasti, produk sejenis ini mengandung bahan-bahan kimia yang keras dan harus digunakan sesuai aturan yang ditentukan kemasan.

**Gambar 1 Pengharum ruangan yang beredar di pasaran**



Bahan kimia yang biasa terkandung dalam bahan pengharum ruangan yang dipasarkan diantaranya adalah benzene dan formaldehyde yang memiliki potensi menyebabkan kanker (karsinogenik). Beberapa pengharum ruangan juga berisi phthalates kandungan kimia ini dapat menyebabkan cacat lahir, masalah hormon, serta masalah seksual. Namun banyak konsumen tidak mengetahui bahwa produk mana yang mengandung bahan yang berbahaya. Tidak hanya pengharum ruangan dalam bentuk aerosol yang biasanya dikeluarkan dalam spray, pengharum ruangan dalam bentuk gel.

**Gambar 2 Pengharum Ruangan Berbentuk Gel**



Pada kesempatan eksperimen kali ini penulis akan melakukan uji coba pengharum ruangan berbentuk gel dengan menggunakan ampas teh, karagenan, pektin, gelatin, minyak green tea, glikol, soda kue dan pewarna. Menurut Sundari dkk , (2009), limbah ampas teh ini menyimpan banyak serat kasar, lignin dan selulosa, dan mengandung berbagai macam mineral seperti karbon organik, Magnesium (Mg) 10% Tembaga (Cu) 20% , dan Kalsium 16%.

Peran karagenan pada pembuatan pewangi ruangan yang berbentuk gel umumnya menggunakan konsentrat 4%. Gel dari karagenan ini berfungsi membantu proses emulsi minyak pengharum pada bahan hidrofobik.

Pektin cukup banyak penggunaannya baik dalam industri pangan ataupun non pangan. Dalam industri minuman dan makanan, bisa digunakan sebagai bahan pemberi kualitas yang baik pada keju maupun roti, bahan pengental pada minuman yang terkandung sari buah. Selain itu pektin juga berfungsi sebagai bahan pokok pembuatan jeli, serta marmalade (Nurhayati, 2006).

Gelatin memiliki zat yang dapat tembus warna rentan hancur saat kering, memiliki zat padat tanpa rasa, yang berasal dari kolagen terutama pada tulang sapi serta kulit babi. Gelatin ini dapat di gunakan sebagai bahan pembuat gel pada bidang farmasi juga di gunakan dalam bidang manufaktur kosmetika dan fotografi.

Minyak atsiri adalah jenis minyak yang sering di gunakan dalam industri kosmetik, parfum, maupun pewangi sabun. Minyak atsiri memiliki daya zat pengikat yang cukup kuat sehingga dapat di gunakan untuk pengikat aroma dalam kosmetik dan dalam parfum. Zat pengikat merupakan senyawa yang memiliki daya penguapan yang rendah dari komponen pewangi.

Minyak akar wangi banyak di gunakan untuk mengikat aroma (*fixative agent*) dalam kosmetik atau parfum. Zat ini sangat memikat dan memiliki kandungan yang mampu menguap lebih rendah dari kandungan minyak atsiri. Kandungan zat ini dapat membantu menahan atau membatasi penguapan minyak atsiri.

Penggunaan pengharum ruangan gel yang alami merupakan salah satu solusi yang dapat di kembangkan melalui eksperimen sehingga dapat di gunakan lebih aman. Dari penjelasan di atas, peneliti akan melakukan eksperimen membuat pengharum ruangan berbentuk gel dengan memanfaatkan bahan alami, contohnya menggunakan minyak daun teh yang merupakan minyak akar wangi sebagai bahan pewangi dan menggunakan, karagenan, gelatin dan pektin sebagai bahan utama membentuk basis gel agar menghasilkan tekstur gel yang baik dan memiliki ketahanan wangi yang lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan teori diatas yang sudah dikumpulkan, rumusan masalah yang dimiliki penulis dan telah dibentuk menjadi sebuah pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan pengharum ruangan gel dengan penggunaan bahan alami?
2. Bagaimana perbandingan keefektifan pengharum ruangan gel menggunakan bahan kimia dan pengharum ruangan gel dengan berbahan dasar alami?
3. Bagaimana hasil yang dapat dirasakan oleh panelis dari eksperimen pengharum ruangan gel?

### **1.3 Tujuan Operasional**

Tujuan operasional kali ini dilakukan untuk:

1. Agar mengetahui proses pembuatan pengharum ruangan gel dengan penggunaan bahan alami.
2. Mengetahui perbandingan keefektifan pengharum ruangan gel menggunakan bahan kimia dan pengharum ruangan gel dengan berbahan dasar alami.
3. Untuk mengetahui hasil yang dapat dirasakan oleh panelis dari eksperimen pengharum ruangan gel.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

1. Menciptakan inovasi baru bahan pengharum ruangan dengan bahan alami.
2. Mengetahui dan mempelajari pembuatan bahan pewangi ruangan berbahan dasar alami.
3. Menambah wawasan mengenai pewangi ruangan yang berbahan dasar alami dan pewangi ruangan berbahan dasar kimia.

#### **2. Bagi Masyarakat**

1. Memberikan solusi alternatif baru mengenai pengharum ruangan yang aman bagi kesehatan dan tentunya terjangkau dibandingkan pengharum ruangan menggunakan kimia yang beredar luas dipasaran.
2. Memberikan inspirasi baru dalam membuat pengharum ruangan berbahan dasar alami yang berbahan dasar dari limbah rumah tangga, dan mengurangi penggunaan bahan kimia .

### 3. Bagi Institusi

Memberikan inovasi dan edukasi untuk mahasiswa/i Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung tentang bahan pengharum ruangan alami yang bahannya dapat kita dapatkan dengan mudah dan bagaimana cara untuk membuatnya.

## 1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian hal yang perlu kita ikuti adalah kaidah atau aturan yang berlangsung, agar hasil dari penelitian yang kita dapatkan bisa dikatakan valid. Pada dasarnya teknik penelitian adalah suatu bentuk ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan atau tujuan tertentu. Pengertian dari teknik penelitian berdasarkan **Muhammad Nasir**, mengatakan “teknik penelitian adalah hal yang penting bagi peneliti agar mencapai sebuah tujuan, dan dapat mendapatkan jawaban dari masalah yang diajukan”.

Penelitian produk akan menggunakan Metode Eksperimen atau *Experiment Research*. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010: 84), menjelaskan bila teknik eksperimen adalah cara penyampaian materi di mana siswa dapat melaksanakan suatu eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri secara langsung apa yang dipelajari. Penulis memiliki suatu pencapaian dan pembuktian yaitu apakah pengharum ruangan yang menggunakan bahan alami lebih efektif dibandingkan dengan pengharum ruangan yang menggunakan bahan kimia yang ada dipasaran.

### 2. Prosedur Penelitian

1. Mencari informasi dan referensi tentang subjek yang akan penulis lakukan eksperimen, mengkaji dan menilai hasil dari uji coba eksperimen tersebut.
2. Mencari cara pembuatan dengan komposisi yang tepat untuk membuat penharum ruangan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Melakukan riset dan uji coba pengharum ruangan dengan bahan alami sebagai bahan eksperimen tersebut.
4. Membuat penilaian dan mengalalisa mengenai aroma, dan ke efektifan berdasarkan hasil eksperimen.
5. Mengolah data yang sudah didapat dari hasil eksperimen serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen tersebut lalu dari data

## **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Studi Pustaka**

Studi kepustakaan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh peneliti agar mempertemukan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penjelasan itu dapat didapatkan dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

### **2. Uji Organoleptik**

Menurut *Waysima dan Adawiyah (2010)* “uji organoleptik atau evaluasi sensoris adalah suatu pengukuran ilmiah dalam mengukur atau menganalisa karakteristik suatu bahan pangan yang dapat diterima oleh indera penglihatan, pencicipan, penciuman, perabaan, serta menginterpretasikan reaksi dari akibat proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia yang juga bisa disebut panelis sebagai alat ukur”.

Dalam uji organoleptik penulis memilih panelis:

1. Panelis Terlatih (2 orang) yaitu panelis yang mempunyai kemampuan atau keahlian di bidang eksperimen yang akan diuji. Panelis yang terpilih adalah

yang berpengalaman di bidang tata graha yang akan menilai keefektifan pengharum ruangan yang akan di uji coba.

2. Panelis Tidak Terlatih (3 orang) yaitu panelis masyarakat awam yang tidak memiliki kompetensi di bidang yang akan di uji coba ini, namun mereka akan menilai sesuai hasil yang di dapat saat menguji subjek tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu proses yang sistematis atau kegiatan melakukan penelitian, pemakaian, pengumpulan, dan penyediaan data atau dokumen dengan tujuan memperoleh keterangan, pengetahuan, bukti, dan juga penyerahan kepada pihak yang berkepentingan.

### **4. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

1. 10 September 2021 : Penulis melakukan uji coba pertama.
2. Lokasi : Jl. Cimulang no. 07, Desa Cimulang, Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.